

HUBUNGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

¹Irena Maharani; ²Ary Antony Putra

¹Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; ²Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia

¹Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284

e-mail: irenamaharani@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan memberikan penjelasan sederhana terhadap materi yang telah diajarkan guru. Siswa juga dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian berjumlah 85 dan semuanya dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Instrumen pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Sementara analisis datanya adalah uji regresi linier sederhana. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 maka H_a diterima yang menyatakan ada hubungan antara metode pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran Fiqh Ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Besarnya tingkat pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,176 berada pada rentang 0,00-0,199 dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Artinya pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fiqh Ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi “sangat rendah”.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Peserta Didik

ABSTRACT

This study is motivated by the lack of students' ability to draw conclusions and make simple explanations of the material that has been taught by the teacher. Students are also lacking in asking and answering questions. For this reason, this study aims to determine the relationship between problem-based learning methods and students' critical thinking skills in learning fiqh worship at MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi. The type of research used is quantitative with a correlation approach. The study population amounted to 85 and all were sampled because the number was less than 100. The data collection instruments used were questionnaires and documentation. While the data analysis is a simple linear regression test. Based on the results of the simple linear regression analysis, it shows that a significance value is less than 0.05, namely 0.000, then H_a is accepted, stating that there is a relationship between the problem-based learning method and the students' critical thinking ability in learning Fiqh Ibadah at MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi. The magnitude of the level of influence of the problem-based learning method between variable X and variable Y is 0.176 which is in the range 0.00-0.199 and included in the very low category. It means that the influence of the problem-based learning method on students' critical thinking ability in learning Fiqh Ibadah at MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi is “very low”.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking, Student

Corresponding Author: Irena Maharani		p-ISSN: xxxx-xxxx	e-ISSN: 3031-0296
Received: 15/10/2023	Revised: 25/10/2023	Accepted: 25/10/2023	Published: 27/10/2023
Kantor Pengelola JPIM: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Islam Riau			e-mail: jpim@journal.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian, et.al 2019). Pendidikan Islam terkhususnya sangat mengharapkan menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia, dapat mengambing, bil manfaat untuk kepentingan hidup didunia kini dan akhirat nanti (Daradjat, 2016: 29).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa jika ingin berhasil dalam pendidikan dan kehidupan saat ini. Bangunan literatur menunjukkan bahwa berfikir kritis mampu memecahkan masalah, baik berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari maupun masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis berperan penting dalam transfer pengetahuan dan penerapan keterampilan pemecahan masalah untuk situasi baru. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan dari berbagai kemungkinan secara efektif (Ely Syafitri, 2021).

Kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran mampu menyelesaikan suatu permasalahan secara logis. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mencari dan menentukan jawaban yang tepat atas permasalahan yang sedang diselesaikan. Berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang harus dilakukan. Kemampuan berpikir kritis akan berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan berfikir kritis siswa, karena selama proses belajar siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis penting dimiliki oleh siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia yang dinamis (Sai'dah, 2022).

Penelitian ini meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejauh ini penelitian tentang kemampuan berfikir kritis siswa sudah dilakukan riset oleh peneliti dari berbagai daerah dalam pendidikan terkini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli (2022) di Mataram meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMPN 6 Mataram. Peneliti melihat deskripsi mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Intan Rahmawati (2018) di Jember meneliti tentang pengaruh implementasi model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berfikir kritis IPA Siswa SMPN 1 Pakusari. Peneliti melihat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis siswa dan pemahaman siswa SMP terhadap mata pelajaran IPA dengan penerapan model PBL untuk meningkatkan aktifitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Cahaya Phasa (2020) di Salatiga meneliti tentang meta analisis pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Peneliti melihat terkait dengan keberhasilan penelitian problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Angraeni (2019) di Pekanbaru mengkaji bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah. Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan ketika model pembelajaran berbasis masalah digunakan bersama dengan metode pembelajaran tradisional.

Berbagai penelitian tersebut mengarah pada upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran. Dengan berbagai solusi yang ditawarkan. Namun persoalan ini masih tetap ada dan terjadi pada siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Ditemukan gejala dimana kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan kesimpulan dan memberikan penjelasan sederhana terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap materi yang dipelajari. Hal lain juga ditemukan kebanyakan siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam memberikan argument atau pendapat serta kemampuan menyelesaikan masalah.

Maka, untuk menyelesaikan masalah kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa diasumsikan dapat diatasi dengan menggunakan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Pada dasarnya, *problem based learning* diawali dengan aktifitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru (Faturrohman, 2015: 116. (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita 2021) metode *problem based learning* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan metode *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Riset ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti peneliti lain di bidang pendidikan Islam. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penggunaan metode *problem based learning* menjadi bagian krusial untuk dikembangkan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan serta tidak membosankan.

Penelitian ini sangat urgen dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Berpikir kritis merupakan keterampilan abad 21 yang menuntut seseorang untuk terampil dalam berpikir. Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Secara praktis penelitian ini juga berimplikasi pada guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan tentang cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis di madrasah. Sedangkan bagi siswa sangat efektif dalam memecahkan berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan bidang studi yang mereka pelajari maupun masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan fokus pada tema kemampuan berpikir kritis dengan memberikan metode pembelajaran *problem based learning* pada siswa MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Metode pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu metode yang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Problem based learning*, metode yang membawa masalah dari kehidupan nyata yang memberi kesempatan bagi siswa membuat pilihan mengenai apa yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran lebih kolaboratif dan pendidikan yang berkualitaspun akan terwujud.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016: 19) analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel yang diteliti. Bentuk penelitian korelasi ini penulis gunakan karena untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Subjek penelitiannya adalah siswa di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Populasi penelitian berjumlah 85 siswa. Karena kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel. Hal ini berpedoman pada pendapat Iskandar (2008: 68), yaitu populasi ialah seluruh objek penelitian. Dalam Arikunto (2006: 131 dan 2002: 112) juga disebut populasi/sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel jika diketahui populasinya kecil, misalnya 100 atau kurang. Selain itu, Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi. Sementara teknik pengolahan akan dilakukan dengan tahap *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *scoring*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji coba instrument dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah langkah-langkah persiapan tuntas, maka dilakukan analisis data dengan pendekatan uji regresi linear sederhana. Namun sebelum itu, penelitian terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas (Siregar, 2014: 153) dan uji linearitas (Widodo, 2017: 113). Untuk mempermudah setiap uji yang akan dilakukan, penelitian ini akan memanfaatkan program SPSS 20.

Sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya, analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Berikut rumus uji regresi linier sederhana yang akan dipakai pada saat penelitian:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

Sementara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, peneliti akan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, berikut:

Tabel 1: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi didirikan pada tahun 1988, dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi, awal mula berdirinya Gedung MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi merupakan sumbangsih dari warga persyarikatan Muhammadiyah Lubuk Jambi dan para donator berupa bangunan yang sangat sederhana.

Pada tahun 90-an Gedung MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi mengalami pembangunan secara total dan paling megah pada masanya dengan bangunan tiga lantai yang berada di pusat kota Lubuk Jambi. Kelaa madrasah pertama MTs Muhammdiyah adalah Ali Junar Ta'in kemudian tampuk pimpinan dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Bakri, BA. Pada tahun 2011 tampuk pimpinan kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak Rafdinal, S. Pd, I saat kepemimpinan beliau lah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi di pindahkkan ke lokasi baru dengan alas an yang lebih luas, berada di Jalan Lingkar Kasang. Setelah Bapak Rafdinal, S. Pd. I memasuki masa purna tugas, kepemimpinan Madrasah diserahkan kepada Bapak Syaparin, S. Ag dari tahun 2018-sekarang.

Di tempat baru inilah menjadi titik balik kemajuan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi baik dari segi bangunan dan jumlah peserta didik yang meningkat tajam dan menjadi salah satu Madrasah swasta favorit di Kecamatan Kuantan Mudik. Sehingga setiap tahun jumlah siswa yang selalu bertambah. Untuk itulah kemudian dilakukan penelitian dengan menyebar angket kepada siswa-siswa yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang diambil kemudian dianalisis. Untuk lengkapnya berikut disajikan data-data hasil analisis yang dilakukan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian yang akan digunakan. Uji coba dilakukan pada 85 orang peserta didik MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi, Kabupaten Kuntan Singingi, Provinsi Riau pada tanggal 15 September 2022. Data uji coba tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui karakteristik setiap soal yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dan aplikasi SPSS 20, validitas instrumen dievaluasi dalam penelitian ini. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan cara membandingkan skor setiap item dengan skor total yang merupakan penjumlahan skor seluruh item.

Menurut Duwi Priyatno, (2014 :55), ada dua cara untuk menentukan valid atau tidaknya setiap item instrument yang akan diujikan pada penelitian, yakni dengan menggunakan dua indikator sebagai berikut:

Pertama, Nilai signifikansi menunjukkan hal tersebut, item valid jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sedangkan item tidak validnya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Kedua, Membandingkan *r* hitung yang disebut juga dengan nilai korelasi personal dengan *r* tabel item dianggap valid jika nilai positif *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Item tidak valid jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, sengan dua sisi dan taraf signifikansi.

Tabel 2: Hasil Uji validitas Metode *Problem Based Learning* (X)

No	Pertanyaan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	P1	0,698	0,632	Valid
2	P2	0,657	0,632	Valid
3	P3	0,554	0,632	Tidak valid
4	P4	0,655	0,632	Valid
5	P5	0,670	0,632	Valid
6	P6	0,664	0,632	Valid
7	P7	0,663	0,632	Valid
8	P8	0,699	0,632	Valid
9	P9	0,651	0,632	Valid
10	P10	0,652	0,632	Valid
11	P11	0,664	0,632	Valid
12	P12	0,664	0,632	Valid
13	P13	0,357	0,632	Tidak valid
14	P14	0,652	0,632	Valid
15	P15	0,670	0,632	Valid
16	P16	0,652	0,632	Valid
17	P17	0,779	0,632	Valid
18	P18	0,511	0,632	Tidak valid
19	P19	0,682	0,632	Valid
20	P20	0,652	0,632	Valid
21	P21	0,682	0,632	Valid
22	P22	0,683	0,632	Valid
23	P23	0,699	0,632	Valid

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyediakan 23 item pernyataan untuk variabel X dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah; Namun, 3 item pernyataan ternyata tidak valid setelah diuji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 item pernyataan dalam instrumen penelitian untuk variabel X. Respon responden terhadap kuesioner yang disebar di MTs Tarbiyyah Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singigni Riau dijadikan dasar untuk tes kuesioner ini.

Tabel 3: Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	P1	0,698	0,632	Valid
2	P2	0,654	0,632	Valid
3	P3	0,677	0,632	Valid
4	P4	0,676	0,632	Valid
5	P5	0,691	0,632	Valid
6	P6	0,683	0,632	Valid
7	P7	0,679	0,632	Valid
8	P8	0,641	0,632	Valid
9	P9	0,655	0,632	Valid
10	P10	0,636	0,632	Valid
11	P11	0,689	0,632	Valid

12	P12	0,370	0,632	Tidak Valid
13	P13	0,493	0,632	Tidak Valid
14	P14	0,658	0,632	Valid
15	P15	0,668	0,632	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung > 0,632 dan nilai P (Probabilitas) < 0,05

Peneliti menyediakan 15 item pernyataan untuk variabel keterampilan berpikir kritis siswa Y, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Ada dua item yang gagal tes. Oleh karena itu, 13 pernyataan merupakan instrumen penelitian untuk variabel Y. Tanggapan responden terhadap kuesioner yang disebar di MTs Tarbiyah Islamiyah Koto Lubuk Jambi menjadi dasar pengujian validitas tersebut.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 20, untuk memeriksa keandalan instrumen. Reliabilitas menurut Arikunto, (2006: 178) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Untuk menunjukkan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasnya itu reliabel kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji reliabilitas tersebut:

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas Metode *Problem Based Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrument dikatakan reliabel. Sebuah instrument dikatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas adalah 0,935 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,935 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	13

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh instrument dikatakan reliabel. Sebuah instrument dikatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas adalah 0,897 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,897 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari tabel *one*

sample kolmogrov Smirnov test. Hasil perhitungan normalitas variable X (metode problem based Learning) dan variable Y (berpikir kritis) dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	
	Deviation	2.71542592
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.433

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas *one sample kolmogrov Smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) ialah sebesar 0,433. Karena nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS 20 antara variabel X (metode problem based learning) dan variabel Y (berpikir kritis) dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Problem Based Learning	(Combined)		264.018	13	20.309	2.955	.002
	Between	Linearity	132.670	1	132.670	19.301	.000
	Groups	Deviation from Linearity	131.348	12	10.946	1.592	.114
	Within Groups		488.029	71	6.874		
	Total		752.047	84			

Tujuan uji linieritas adalah untuk memastikan ada tidaknya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Untuk persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier, tes ini biasanya digunakan. Penyimpangan tingkat signifikansi 0,05 dari uji linieritas digunakan untuk menguji data dalam SPSS. Tingkat signifikansinya adalah 0,114, dan nilai probabilitasnya adalah 0,05, menurut tabel ANOVA. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel Y (berpikir kritis) dan variabel X (metode pembelajaran berbasis masalah). Secara signifikan antara variabel X (metode problem based learning) dan variabel Y (berpikir kritis). Dengan demikian uji prasyarat telah dipenuhi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8: *Coefficients*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.215	8.230		2.942	.004
1 Problem Based Learning	.385	.091	.420	4.216	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan nilai (konstanta) sebesar 24,215, nilai B sebesar 0,385 (X), dan tingkat signifikansi 0,000. Jika kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: Jika tidak ada variabel X, maka konsistensi Y adalah 24,215 jika Y sama dengan $a+bX$ atau Y sama dengan 24,215 ditambah 0,385 X. Selain itu, pengujian B 0,385 diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dapat meningkat sebesar 38,5% ketika variabel Y yaitu bimbingan konseling ditingkatkan sebesar 1%. Nilai signifikannya adalah 0,000, yang dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, sehingga $\text{sig} < 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada tabel koefisien di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis penelitian ini terjawab, yaitu H_a diterima yaitu ada variabel metode problem based learning memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel kemampuan berpikir kritis sedangkan H_o ditolak.

Adapun untuk melihat besar pengaruh variabel metode problem based learning (X) terhadap (Y) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.166	2.732

a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

Pada tabel 22 diatas menjelaskan bahwa hubungan metode problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah sebesar 0,176 atau 17, dengan demikian variabel metode problem based learning berdistribusi bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswas ebesar 0.176 atau 17.6%. Sedangkan 82.4% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

Tabel 10: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
--------------	---------------

Sumber data : Riduwan dan Sunarto (2015: 81)

Dari tabel 23 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R Square) = 0.176 artinya besar adanya pengaruh metode *problem based learning* sebesar 0.176 atau 17.6%. Kemudian kontribusi variabel metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqh ibadah di MTs. Muhammadiyah Lubuk Jambi kelas VII yaitu sebesar 0.176 yang berada pada rentang 0.00-0.199 berada pada kategori sangat rendah.

Dari data-data di atas, maka tujuan penelitian telah tercapai yaitu adanya pengaruh metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MTs. Muhammadiyah. Jika dilihat nilai koefisien (R Square) = 0.176, maka ini menunjukkan bahwa hubungan metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqh ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah sebesar 0,176 atau 17,6%, yang berada pada rentang 0.00-0.199 berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian variabel metode *problem based learning* berdistribusi bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.176 atau 17.6%. Sedangkan 82.4% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sementara nilai signifikansi (*Sig*) telah menunjukkan kurang dari 0,05, yaitu $\text{sig} = 0,000$. Jadi ini memberikan petunjuk bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fikih berkorelasi dengan metode pembelajaran berbasis masalah (X).

Adapun nilai (*constant*) = 24.215 dan nilai B = 0,385 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. kemudian jika dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 24.215 + 0.385 X$ artinya nilai konstanta sebesar 24.215 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel Y, dan koefisien regresi X sebesar 0.176 menyatakan bahwa variabel X (metode *problem based learning*) mengalami kenaikan 1% terhadap X, maka Y (kemampuan berpikir kritis) akan menurun.

Dengan demikian, apabila melihat teori tentang tema ini, maka hasil penelitian yang dilakukan sangat penting untuk mencapai dan mewujudkan kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya menurut Kaliky & Juhaevah, (2018) berpikir kritis adalah proses yang mengarah pada kesimpulan atau keputusan yang logis tentang apa yang harus dipercaya dan tindakan apa yang harus ditanggapi. Berpikir kritis bukan hanya tentang mencari jawaban, tetapi terutama tentang mempertanyakan jawaban, fakta atau kebenaran pengetahuan yang ada. Dengan cara ini opsi atau solusi terbaik dapat ditemukan.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqh ibadah karena pada proses pembelajaran berpikir kritis berperan penting dalam transfer pengetahuan dan penerapan keterampilan pemecahan masalah untuk situasi baru. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan dari berbagai kemungkinan secara efektif sehingga memerlukan metode untuk pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan metode *problem based learning* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqh ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima, bahwa metode *problem based learning* (X) memiliki hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqh ibadah (Y). Besarnya

tingkat pengaruh anatar variabel X (metode problem based learning) dan variabel Y (kemampuan berpikir kritis siswa) dari nilai koefisien (R^2) = 0.176 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan metode problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqh ibadah di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah sebesar 0,176 atau 17,6%, yang berada pada rentang 0.00-0.199 berada pada kategori sangat rendah.. Dengan demikian variabel metode problem based learning berdistribusi bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswasebesar 0.176 atau 17.6%. Sedangkan 82.4% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Angraeni, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320-325.
- Arifin. 2017. “Bab Ii Landasan Teoritis.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Darajat, Z., et al. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam, 2016*. Bumi Aksara.
- Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(03), 936-950.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning*. In Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY (597-602).
- Iskandar (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Kaliky, Syafruddin, and Fahruh Juhaevah. 2018. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Dalam Menyelesaikan Masalah Identitas Trigonometri Ditinjau Dari Gender.” *Matematika Dan Pembelajaran* 6(2):111. doi: 10.33477/mp.v6i2.663.
- Kasdin, S. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Kanisius.
- Kodariah, L., Hardi, E., & Sutresna, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Penelitian pada siswa kelas X di SMA YRM Cihawar). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 27-32.
- Kurniawan, and Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Kencana.

- Liani, Esti, Dedy Hamdani, and Eko Risdianto. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMAN 3 Kota Bengkulu." *Jurnal Kumparan Fisika* 1(2):20–24. doi: 10.33369/jkf.1.2.20-24.
- Lismiyati, H. (2022). Supervisi Kolegial Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Problem Based Learning (PBL) Kelas VIII Smpn 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 43-54.
- Mucharom, M. Z. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Berpikir Kritis Siswa dalam Karakter Kebangsaan di SPN Polda Jatim. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349-6356.
- Nurlaeli, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Tsaqofah*, 2(1), 23-30.
- Oktaviani, Windi. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD." *Jurnal Basicedu* 2(2):5–10. doi: 10.31004/basicedu.v2i2.137.
- Pengaruh model problem based learning, kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. 2019. "Nurhayati, Lia Angraeni, Wahyudi." 11(1):12–20.
- Phasa, K. C. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 711-723.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Andi.
- Purnamasari, E. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Purnamasari, E. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta* (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Rahmawati, R. I. (2019). Pengaruh Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa SMPN 1 Pakusari. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 31-36.
- Riduwan, and Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabe-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Riduwan. (2015). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Rohmatin, Dian Novita. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Pengajuan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Gamatika* 5(1):1–7.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.

- Sa'idah, E. L. (2022). *Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Study Literatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Saleh, Marhamah. 2013. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14(1):190–220. doi: 10.22373/jid.v14i1.497.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, Penerbit Adab.
- Sudaryana, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin. 2020. "Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Else (Elementary School Education Journal)." *Jurnal ELSE* 4:81–99.
- Ulandari, Wiwi, Ferry Perdiansyah, and Moh. Zamroni. 2020. "Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Based Learning Siswa Kelas Iv Sdn Pinang 6 Tangerang." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 1(2):42–51. doi: 10.31000/ijoe.v1i2.2930.
- Verinsyah, N. O., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 368-379.
- Wahyuni, S. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Bisnis*. Media Sains Indonesia.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.